



Yasin, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.3

PREVENTION OF EARLY STUNTING THROUGH ADOLESCENT HEALTH COUNSELING FOR STUDENTS AT MULIA HUSADA HEALTH VOCATIONAL SCHOOL

Zakiah Yasin^{*1}, Maulana Widi Andrian², Ahmad Nawawi³

¹Nurse Professional Program, Wiraraja University

²Midwifery Undergraduate Study Program, Wiraraja University

³ Lecturer of Religious Education STKIP Sumenep

*Corresponding Author: zakiahfik@wiraraja.ac.id

Keywords:

Health;
Stunting;
Student;
Teenager

Abstract

The incidence of malnutrition in toddlers is due to lack of attention to nutritional status and management. Nutritional status has a very big influence in realizing quality human resources in the future. Malnutrition is a big problem in Indonesia, although the Government of Indonesia has made efforts to overcome it. The problem of nutritional status in toddlers is still a homework and challenges where what happens is cases of stunting, malnutrition and others, each region is also working together to alleviate this problem which is influenced by many factors, such as economic, socio-cultural, educational, and other factors. In the environment, from the several factors above, it can be seen that there are many possible causes, one of which is the lack of intake of nutritious food and additional food during adolescence, pregnant women, and up to toddlers. To reduce the risk of stunting, of course, the latest and modern breakthroughs are needed, one of which is to provide knowledge and counseling from an early age related to stunting and nutritious food to prevent stunting and malnutrition in toddlers that lead to stunting. The purpose of this PKM is to minimize the occurrence of stunting at an early stage. The activity plan in this PKM is counseling and health checks for students at the Mulia Husada Health Vocational School Sumenep. The outputs to be achieved in this service are publication of service journals, and online mass media publications.



Yasin, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.3

Kata Kunci:

Kesehatan;

Stunting;

Siswa; Remaja

Abstrak

Kejadian Gizi Buruk pada balita dikarenakan kurang memperhatikan status gizi dan pengelolannya. Status gizi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Gizi buruk merupakan masalah besar di Indonesia, walaupun Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menanggulangnya. Permasalahan status gizi pada balita masih jadi pekerjaan rumah dan tantangan dimana yang terjadi adalah kasus stunting, gizi buruk dan lain lainnya, setiap daerah juga bersama-sama mengentaskan masalah ini yang memang dipengaruhi banyak faktor, seperti faktor ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan faktor lingkungan, , dari beberapa faktor di atas dapat diketahui banyak kemungkinan penyebab salah satunya adalah kurangnya asupan makanan bergizi dan makanan tambahan pada saat usia remaja, ibu hamil, serta sampai balita, Untuk mengurangi resiko stunting, tentunya perlu terobosan terkini dan modern, salah satunya adalah memberikan pengetahuan dan penyuluhan sejak dini terkait stunting dan makanan bergizi untuk mencegah kejadian stunting dan gizi buruk pada balita yang mengakibatkan stunting. Tujuan PKM ini adalah meminimalisir terjadinya stunting secara dini. Rencana kegiatan dalam PKM ini adalah penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi siswa di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep. Luaran yang akan dicapai dalam pengabdian ini adalah publikasi jurnal pengabdian, dan publikasi media massa online.



A. PENDAHULUAN

SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep yang terletak di Kecamatan Batuan Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 2 jurusan yaitu Keperawatan dan Farmasi. SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep memiliki motto "Mencetak lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berwawasan global". Dengan harapan siswa yang lulus menjadi manfaat bagi masyarakat.

Saat ini SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep di pimpin oleh Kepala sekolah yang bernama Sahrul Ardiansyah, A. Md., Kep., S. Pd dan telah menjabat sebagai Kepala Sekolah selama Sembilan tahun.

SMK Kesehatan Mulia Husada yang sebagian besar siswanya adalah perempuan memiliki kemungkinan besar resiko stunting ketika memiliki anak kelak karena kurangnya pengetahuan tentang stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada awal masa setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Simbolon, 2018). Ibu hamil yang tidak mengetahui tentang stunting dan dampak terjadinya stunting dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan akan menganggap anak yang memiliki berat badan dan tinggi yang tidak sesuai dengan usianya adalah hal biasa, mereka akan menganggap bahwa saat sudah dewasa masa tumbuh dan kembangnya akan terus aktif dan akan kembali normal sesuai usianya, sehingga ibu tidak sadar

bahwa anak memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerdilan (stunting) yaitu faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya pengetahuan ibu terutama mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses kepada makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2018).

Percepatan pencegahan stunting masih menjadi salah satu program pemerintah saat ini. Kekurangan gizi dalam waktu lama terjadi sejak dalam kandungan sampai awal kehidupan anak di 1000 Hari Pertama Kelahiran dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang secara fisik tetapi juga perkembangan otak terutama pada masa kehamilan, stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Masalah gizi pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penyebab langsung maupun faktor penyebab tidak langsung. Masalah gizi buruk bagi balita yang mengakibatkan stunting tentunya memiliki beberapa penyebab,



diantaranya: Tingkat pengetahuan tentang stunting dan gizi yang kurang dan Tingkat pendidikan yang rendah (Yunita, 2010).

Penyebab di atas merupakan masalah yang perlu diselesaikan bersama sehingga tingkat balita stunting dapat ditekan. Salah satu cara untuk menekan tingkat balita stunting dengan memberikan pemahaman dan tindakan nyata kepada calon orang tua untuk lebih memperhatikan asupan gizi bagi balita nanti setelah berumah tangga sehingga dapat meminimalisir kejadian stunting. Secara garis besar, permasalahan mitra terdapat pada pendidikan dan pengetahuan tentang stunting yang masih kurang, hal ini terjadi karena belum adanya penyuluhan tentang hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dialami di atas, maka TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja, menawarkan solusi yang akan kami berikan kepada Siswa SMK Kesehatan Mulia Husada berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan remaja tentang pencegahan stunting sejak dini. Hal penting dalam pencegahan stunting yaitu, perbaikan terhadap pola makan (gizi), perbaikan pola asuh, dan perbaikan sanitasi dan akses air bersih serta pemeriksaan Hb.

Pola makan dan gizi seimbang mencegah stunting diperlukan edukasi agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anak agar dapat mencegah stunting karena dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi serta seringkali tidak

beragam, istilah “Isi Piringku” dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari (Indonesiabaik.id, 2019).

Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami intrauterine growth retardation (IUGR). Pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi berkaitan dengan perbaikan gizi dan kesehatan pada ibu hamil selama masa kehamilan. Terdapat tiga faktor utama penyebab stunting yaitu asupan makanan tidak seimbang, riwayat penyakit, praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Yuliana Wahida, 2020).

Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan Siswa SMK Kesehatan Mulia Husada mampu untuk Mengetahui sejak dini asupan gizi yang dibutuhkan oleh balita dan Mengetahui sejak dini penyakit pada anak dengan stunting sehingga bisa dicegah dalam kehidupan yang akan datang.

B. METODE

Rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk Program Pengabdian pada masyarakat (PKM) pada kegiatan ini adalah Survei lapangan, Kegiatan survei yang direncanakan bertempat di SMK Kesehatan Mulia Husada Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, selanjutnya Permohonan izin dan kerjasama serta MoU kegiatan PKM kepada mitra yaitu Kepala SMK Kesehatan Mulia Husada Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Setelah MoU ditandatangani, maka perlu



Yasin, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.3

Persiapan administrasi, Persiapan ini berbentuk pembuatan proposal kegiatan yang ditujukan kepada LPPM Universitas Wiraraja. Setelah proses perijinan dan administrasi selesai, selanjutnya yaitu Sosialisasi, Sosialisasi dilakukan setelah proposal pengabdian kepada masyarakat ini diterima dan dinyatakan lolos oleh LPPM Universitas Wiraraja.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kesiapan lokasi dan sasaran atau mitra sebagai potret awal daerah kegiatan. Setelah memastikan lokasi dan lainnya rampung, maka yang dilakukan selanjutnya adalah Penyusunan Materi, Materi penyuluhan dibuat dalam dua bentuk yang pertama yaitu dalam bentuk leaflet dan yang kedua dalam bentuk power point. Selanjutnya Penyiapan sarana dan prasarana penyuluhan dan pemeriksaan Kesehatan untuk remaja.

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan pada kegiatan ini meliputi; (1) perlengkapan bahan Pelatihan; (2) Tata ruang/ *lay out* tempat penyuluhan; (3) Menentukan nara sumber. Kegiatan selanjutnya adalah Pelaksanaan Penyuluhan, Pada tahap ini, siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep akan diberi penyuluhan tentang pencegahan stunting sejak dini. Peserta yang terlibat pada kegiatan ini adalah siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Terakhir adalah menyampaikan Pelaporan Akhir, Laporan akhir merupakan laporan dari seluruh rangkaian kegiatan sebagai wujud pertanggungjawaban secara administratif dari tim pelaksana kepada LPPM Universitas Wiraraja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pencegahan stunting sejak dini melalui penyuluhan kesehatan pada remaja bagi siswa di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep diikuti sebanyak 50 siswa laki laki dan perempuan. Siswa sangat antusias dalam pelaksanaan tersebut dengan dibuktikan dari berlangsungnya acara tersebut siswa banyak yang bertanya terkait apa saja yang dapat mencegah terjadinya stunting, berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk ceramah dan pengecekan kesehatan remaja putri atau siswa perempuan berupa tes Hb dan tekanan darah sehingga terdapat beberapa hasil evaluasi kegiatan diantaranya adalah Evaluasi Struktural yang meliputi Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep dapat bekerja sama dengan baik dan kooperatif dibuktikan dengan ikut serta menyiapkan atau membuat setting tempat penyuluhan dan memberikan sambutan di awal kegiatan, selain itu Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep tampak antusias menerima kunjungan dari tim PKM yaitu dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja.

Selain evaluasi struktural, ada juga evaluasi proses, Evaluasi Proses meliputi pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting sejak dini melalui penyuluhan kesehatan pada remaja bagi siswa di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep terlihat aktif diikuti. Peserta kegiatan dapat mengerti tentang pencegahan stunting sejak dini melalui penyuluhan kesehatan pada remaja dibuktikan dengan para peserta banyak yang bertanya dan hasil dari pemeriksaan Hb pada remaja tersebut masih batas normal dan siswa sangat kooperatif.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian masyarakat melalui konseling pencegahan stunting pada remaja

Evaluasi terakhir adalah Evaluasi Hasil dan keberlanjutan, yang menghasilkan beberapa manfaat seperti Peserta kegiatan dapat mengerti pengertian stunting, pencegahan stunting

sejak dini serta dampak dari stunting, evaluasi di atas memiliki harapan Bagi siswa dan sekolah perlunya kiranya menjaga kesehatan sejak dini terutama masa remaja dimana remaja merupakan awal dari seorang menjadi dewasa yang nanti akan menjadi orang tua, sekolah juga dapat menjaga kesehatan siswa siswi sehingga dapat memberikan manfaat kesehatan bagi warga sekolah secara komprehensif. Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan. Keberlanjutan pada PkM ini yang berupa program Pemberian penyuluhan sejak dini tentang gizi kepada siswa SMK Kesehatan Mulia Husada untuk pencegahan stunting, tujuan Pengabdian dengan memberikan pengetahuan terkait gizi dan Pemberian penyuluhan sejak dini tentang stunting kepada siswa SMK Kesehatan Mulia Husada yaitu memberikan pengetahuan terkait stunting sehingga sejak remaja, para siswa mengerti apa itu stunting beserta pencegahan stunting.

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan yang masih terus terjadi di Indonesia. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, angka prevalensi stunting di Indonesia memang sudah menurun sebanyak 6,4 persen dari tahun 2018 ke 2021. Meski begitu, masih ada sebanyak 24,4 persen kasus gangguan pertumbuhan tersebut yang terjadi di negara kita.

Stunting tidak hanya bisa menyebabkan dampak buruk yang tidak bisa diubah pada kesehatan fisik, tapi juga kesehatan mental anak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah gangguan tersebut. Nyatanya,



pencegahan stunting perlu dimulai jauh sebelum menikah dan merencanakan kehamilan lho, yaitu pada masa remaja.

Pengabdian ini dapat dukungan dari sekolah setelah dilakukan PkM sekolah akan membentuk Unit kesehatan Sekolah (UKS) yang nantinya akan melayani kesehatan siswa atau remaja khususnya siswa putri. Program UKS ini terbentuk Karena antusiasme dari mitra yaitu SMK Kesehatan Mulia Husada terhadap program kesehatan remaja. Program UKS ini akan ada program preventif berupa edukatif sebagai sekolah tanggap stunting. Sekolah sangat menyambut dengan baik program edukasi pencegahan stunting sejak dini karena sekolah khususnya SMK yang siswa nya adalah anak dengan usia remaja akhir atau usia yang akan memasuki dewasa, kualitas kesehatan remaja menjadi kunci dalam mencegah stunting. Khususnya remaja putri yang kelak akan melahirkan generasi selanjutnya. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada Balita karena kekurangan gizi kronis 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Hal ini salah satu disebabkan oleh kualitas kesehatan anak-anak dan remaja yang kurang mendapatkan asupan gizi seimbang juga remaja putri yang mengalami yang mengalami anemia karena kekurangan besi. Pencegahan masalah gizi pada anak usia remaja bisa dilakukan dengan menjaga pola hidup sehat dan makanan bergizi spesifik oleh seluruh pihak terkait agar para remaja yang kelak akan menjadi orang tua dapat menghasilkan generasi yang unggul dan sehat. Pada program sekolah berupa UKS yang mengajak siswa nya khususnya remaja putri untuk menjaga kesehatannya dan mengkonsumsi tablet tambahan darah secara rutin. Selain melalui intervensi gizi

pencegahan stunting juga dapat melakukan edukasi dengan menerapkan perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).

Program UKS ini akan terus sebagai potensi keberlanjutan yang nantinya akan ada kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak pelaksana Pengabdian khususnya pihak kampus terkait tentang proses dan pemberi edukasi edukasi untuk kesehatan remaja serta sekolah akan lebih memperhatikan lagi kondisi remaja dengan memperdayakan program UKS ini lebih dimanfaatkan lagi untuk warga sekolah. Dari kegiatan Pengabdian ini, tentunya ada pendorong dan penghambat, diantara factor pendorong atau pendukung adalah Peran serta mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat cukup aktif di buktikan sejak awal sosialisasi, Kepala SMK Kesehatan Mulia Husada mendukung kegiatan tersebut, dan kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM di tempatkan di SMK Kesehatan Mulia Husada Kecamatan Batuan dengan persiapan fasilitas kegiatan dapat di *support* langsung dengan dilakukan secara gotong royong. Dalam Pelaksanaan PKM ini pula, peran mitra sangat mendukung dimana mitra kegiatan adalah Kepala SMK Kesehatan Mulia Husada sehingga dalam kegiatan tersebut mitra kegiatan berpengaruh langsung terhadap warga sekolah sehingga acara tersebut berjalan dengan lancar. Selain faktor pendukung atau pendorong, terdapat pula faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya adalah sulitnya memahami siswa SMK untuk memahami betapa pentingnya akan kebersihan dan kesehatan namun TIM PKM tetap bersemangat dan telaten dalam memahami materi kepada siswa untuk



Yasin, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.03.3

hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan di SMK Kesehatan Mulia Husada secara umum berjalan lancar. Setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting sejak dini. Dalam pengabdian ini juga akan dilanjutkan dengan pengabdian masyarakat berikutnya tentang pentingnya pencegahan stunting yang lebih kompleks sehingga kegiatan ini bermanfaat untuk siswa, guru dan wali siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan SWT karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja, Kesehatan Mulia Husada Kab. Sumenep selaku Mitra Kerja dalam kegiatan ini. Kepada teman-teman yang telah memberikan support dan dukungan serta motivasi kepada kami serta membantu dalam kelancaran PkM ini, tak lupa kami sampai kan terima kasih kepada peserta PkM yang sudah bersedia menjadi subjek PkM. Semoga artikel PkM ini dapat bermanfaat dan memberikan sumber informasi sebagai bahan referensi.

REFERENSI

- Indonesiabaik.id. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta: Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik. Jakarta.
- Simbolon. (2018). *Modul Edukasi Gizi Pencegahan Dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (Kek) Dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Deepublish.

TNP2K, T. N. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan*. Jakarta: TNP2K.

Yuliana Wahida, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Yunita, H. (2010). *Perubahan Berat Badan Anak Balita Gizi Buruk Yang Di Rawat Di RSUP H. Adam Malik Medan*. Sumatra.